

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memerlukan guru profesional dan kompetensi murid yang memadai. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam

pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi.

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai momok bagi mereka.

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika (Sukmadinata, 2003: 4). Kecilnya motivasi belajar siswa terhadap matematika dikarenakan kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi matematika itu sendiri.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar yang baik.

Di samping ditentukan oleh model pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang

diberikan. Motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang diminati (Gunawan, 2007: 199).

Motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk berusaha meraih prestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini (2007: xvi) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan diantaranya metode *Collaborative Learning*. Metode pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan metode yang dimaksudkan untuk melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi dan mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi. Namun demikian dalam metode ini masih memiliki kelemahan diantaranya jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja. Maka ini dapat menjadikan hasil belajar kurang maksimal.

Metode *collaborative learning* ini dapat disajikan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini dimaksudkan agar penyampaian materi dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan optimal serta dapat dipahami oleh siswa. LKS yaitu kertas yang berisikan tugas-tugas atau rencana atau langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa. Oleh karena itu dengan menggunakan metode *collaborative learning* berbantuan LKS diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan pada latihan-latihan soal.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka penulis melakukan penelitian "implementasi strategi *Collaborative Learning* berbantuan LKS dalam pembelajaran matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan kurang optimalnya usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai pelajaran yang telah diberikan.
2. Belum digunakannya fasilitas mengajar seperti LKS dalam setiap kegiatan belajar mengajar kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

3. Kurang tepatnya metode yang digunakan seorang guru matematika didalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
4. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajar matematika siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dikaji dapat terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *collaborative learning* berbantuan LKS (untuk kelas eksperimen) dan metode konvensional (untuk kelas kontrol)
2. Motivasi berprestasi siswa meliputi besar perhatian siswa, berorientasi masa depan, berorientasi sukses, menyukai tanggung jawab pribadi dan menyukai tantangan.
3. Lembar kerja siswa (LKS) dibatasi pada lembaran-lembaran kertas yang berisi tugas-tugas atau langkah-langkah yang harus dilakukan siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *collaborative learning* berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa?

2. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar?
3. Adakah interaksi antara metode mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh strategi pembelajaran *collaborative learning* berbantuan LKS terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk menganalisa motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.
3. Untuk menganalisa interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual terutama pada pembelajaran matematika. Disamping itu dengan penelitian tersebut dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran matematika.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.
- b) Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa strategi pembelajaran *collaborative learning* berbantuan LKS dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.
- d) Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *collaborative learning* berbantuan LKS.